

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanamodindi Dalam Memukul Bola Kasti dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pemukul dan Bola

Lusye

SD Negeri Tanamodindi, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa dengan penggunaan modifikasi alat bantu pemukul dan bola pada siswa kelas IV SDN Tanamodindi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan modifikasi alat bantu pemukul dan bola dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis diperoleh peningkatan yang signifikan dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa yang tuntas mencapai 63,33%, sedangkan pada siklus II mencapai 96,66%. Penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran pemukul dan bola dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi.

Kata kunci: Modifikasi alat bantu, hasil belajar memukul bola kasti.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah dikenal sejak manusia hadir di dunia. Orang primitif zaman dahulu dalam mendidik anak-anaknya lebih mengutamakan gerak jasmaninya yang bertujuan untuk mempertahankan hidup dan untuk mencari makan. Adapun kegiatan itu meliputi berburu, berlari (baik itu saat mencari makan maupun menghindari binatang buas), dan berenang. Orang primitif mengajarkan kepada anak-anaknya pendidikan yang berhubungan dengan ketangkasan. Tanpa disadari dengan kegiatan berlari, berenang dan berburu secara tidak langsung dapat meningkatkan ketangkasan serta kebugaran jasmani anak-anaknya (Husdarta 2009: 112).

Sumantri (2001) menjelaskan sampai sekarang pendidikan masih diajarkan dan dipelajari oleh semua orang. Pada umumnya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan

formal, yaitu pendidikan yang dilakukan di bangku sekolah meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP dan SMA) dan perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal didapat dari belajar dengan lingkungan sekitar baik itu interaksi dengan alam maupun dengan orang-orang disekitar kita. Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal memiliki manfaat dan tujuan yang sama, yaitu: agar manusia dapat berkembang dan dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupannya.

Menurut UU RI No 2 (Depdiknas, 2012: 8) diuraikan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Semua SD dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan materi yang sama, meliputi: permainan, senam, renang dan atletik. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tidak terkecuali pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Kristiyanto (2010 : 32) tujuan pendidikan jasmani di SD ialah membentuk siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta aktivitas jasmani.

Dalam KTSP materi pembelajaran permainan yang cukup populer di SD terdiri dari: permainan bola besar dan bola kecil. Permainan bola besar terdiri dari: bola voli mini, sepakbola, bola basket. Sedangkan permainan bola kecil terdiri dari: kasti, kippers, dan rounders. Disamping permainan sepakbola, permainan Kasti merupakan salah satu jenis permainan yang sangat digemari dan sangat populer oleh sebagian besar siswa tingkat SD. Ketertarikan pada permainan kasti dikarenakan olahraga tersebut cukup menyenangkan dan sudah dikenal masyarakat, dapat dimainkan baik oleh laki-laki, perempuan, orang dewasa maupun anak-anak.

Permainan kasti merupakan permainan beregu yang menggunakan bola dan pemukul dan beberapa peralatan lainnya. Olahraga ini mengutamakan kecepatan, ketangkasan dan ketepatan/presisi. Selain sebagai salah satu cabang olahraga

permainan, kasti juga merupakan olahraga yang mengutamakan penguasaan teknik, taktik, dan strategi permainan. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di SD, kasti merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa. Untuk mengajarkan materi pembelajaran kasti kepada siswanya seorang guru pendidikan jasmani harus dibekali metodik pembelajaran yang memadai guna mengajarkan teknik-teknik dasar dalam permainan kasti secara benar.

Dalam penyelenggaraan suatu event olahraga tingkat SD, seperti: porseni tingkat kecamatan, Peringatan HUT Kemerdekaan RI, dll., cabang olahraga kasti biasanya merupakan salah satu cabang yang dipertandingkan. Animo dan antusiasme siswa, sekolah, dan masyarakat dalam mengikuti pertandingan kasti cukup tinggi sehingga dengan fenomena tersebut permainan kasti perlu mendapatkan perhatian serius dari guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pengajarannya.

Menurut Ahmesale (2004: 70-74) ada 4 teknik dasar dalam permainan kasti, yaitu: teknik melempar bola, teknik menangkap bola, teknik memukul bola, dan teknik berlari. Keempat teknik dasar tersebut merupakan teknik yang paling dominan dalam permainan kasti. Suatu regu akan berhasil memenangkan pertandingan manakala menguasai teknik-teknik tersebut.

Dalam permainan kasti, penguasaan teknik dasar sangat berkaitan erat dengan taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan. Selain teknik-teknik dasar bermain tersebut ternyata juga diperlukan kemampuan kondisi fisik yang memadai untuk mengembangkan strategi dan taktik dalam bertahan dan menyerang sesuai dengan posisi dan situasi bermain. Di samping itu dalam situasi bermain diperlukan keterampilan-keterampilan khusus untuk dapat bermain dengan baik, seperti: bergerak cepat menyongsong bola, melakukan pukulan, dan ketepatan melempar ke sasaran sehingga diperlukan koordinasi gerak yang baik dari otot-otot.

Berdasarkan pengamatan penulis, kemampuan dasar melempar dan menangkap bola kasti siswa SD Negeri Tanamodindi pada umumnya kurang memadai, sehingga menghambat proses pembelajaran dimungkinkan : 1) Sarana dan prasarana kurang, 2) Kreativitas guru saat mengajar belum maksimal, 3) Siswa saat mengikuti pembelajaran kasti malas-malasan dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk berlatih melempar misalkan disekitar lingkungan banyak pohon

buah-buahan tentu saja siswa akan terangsang untuk mendapatkan buah tersebut, yang biasanya di desa anak-anak dengan cara melempar buah dengan benda yang ada disekitarnya.

Salah satu indikator sederhana untuk melihat kemampuan siswa dalam bermain kasti adalah dengan melihat kemampuan memukul bola kasti. Sejauh ini, tingkat kemampuan melempar dan menangkap bola kasti SD Negeri Tanamodindi belum diketahui. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan melempar dan menangkap bola kasti pada siswa kelas III dan IV SD Negeri Tanamodindi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Sudjana, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanamodindi dengan subjek penelitian siswa kelas V. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

Jenis data, jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri dari tes hasil belajar dan data dari lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk analisis kualitatif digunakan kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran Penjaskes adalah teknik kategorisasi Standar berdasarkan Tetapan Departemen Pendidikan Nasional (*dalam* Supriyanti, 2010). Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan adalah kualitas pembelajaran Penjaskes lompat jauh mengalami peningkatan. Di mana kualitas proses ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dan perubahan sikap siswa. Sedangkan kualitas hasil ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal hasil belajar permainan bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi sebelum diberikan tindakan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi alat bantu pembelajaran kayu pemukul dan bola, disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Diskripsi Pratindakan

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	-	0%
70–79	Baik	Tuntas	3	10%
60–69	Cukup	Tuntas	8	26,67%
< 60	Kurang	Tidak Tuntas	19	66,67%
		Jumlah	30	100%

Tabel 2. Deskripsi Pratindakan Tiap Indikator

Aspek yang diukur	Kondisi Awal	
	Jumlah siswa yang lulus	Persentase kelulusan
Kemampuan teknik memukul bola kasti.	10 siswa	33,3%
Pemahaman siswa terhadap materi memukul bola kasti.	14 siswa	46,7%
Sikap siswa dalam mengikuti pelaksanaan materi	16 siswa	53,3%
Ketuntasan hasil belajar.	11 siswa	36,7%

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal atau tes pra siklus, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan presentase ketuntasan belajar 36,7% siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh, masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memukul bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60, melalui penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran. Dari hasil observasi awal, pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak dua siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi. Setiap siklus ada lima kali pertemuan. Pada setiap siklus yang diterapkan, masing-masing digunakan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi alat bantu pembelajaran.

Pada siklus I berdasarkan persentase pratindakan target yang ingin dicapai dalam ketuntasan belajar 50%. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yaitu siswa melakukan pembelajaran memukul bola kasti mulai dari cara memegang kayu pemukul, sikap awal memukul bola kasti, melakukan gerakan memukul bola kasti tanpa menggunakan bola, melakukan gerakan memukul bola yang digantung, dan melakukan gerakan memukul bola yang dilempar oleh teman.

Tabel 3. Deskripsi Data Akhir siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	-	0%
70–79	Baik	Tuntas	12	40%
60–69	Cukup	Tuntas	6	20%
< 60	Kurang	Tidak Tuntas	12	40%
		Jumlah	30	100%

Hasil belajar pada setiap indikator ketercapaian kinerja siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Tiap Indikator Hasil Belajar Siklus I

Aspek yang diukur	Persentase target capaian	Siklus 1	
		Jumlah siswa yang lulus	Persentase kelulusan
Kemampuan teknik memukul bola kasti.	50%	19 siswa	63,3%
Pemahaman siswa terhadap materi memukul bola kasti.	50%	19 siswa	63,3%
Sikap siswa dalam mengikuti pelaksanaan materi	50%	25 siswa	83,3%
Ketuntasan hasil belajar.	50%	18 siswa	60%

Dalam siklus II target yang ingin dicapai dalam ketuntasan hasil belajar 75%. Pada siklus II dalam setiap pertemuan siswa banyak melakukan gerakan memukul bola yang dilempar oleh temannya.

Tabel 5. Deskripsi Data Akhir Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
> 80	Baik Sekali	Tuntas	15	50%
70–79	Baik	Tuntas	8	26,7%
60–69	Cukup	Tuntas	6	20%
< 60	Kurang	Tidak Tuntas	1	3,3%
		Jumlah	30	100%

Tabel 6. Deskripsi Tiap Indikator Hasil Belajar Memukul Bola Kasti

Aspek yang diukur	Persentase target capaian	Siklus 1	
		Jumlah siswa yang lulus	Persentase kelulusan
Kemampuan teknik memukul bola kasti.	70%	27 siswa	90%
Pemahaman siswa terhadap materi memukul bola kasti.	85%	29 siswa	96,7%
Sikap siswa dalam mengikuti pelaksanaan materi	85%	30 siswa	100%
Ketuntasan hasil belajar.	75%	29 siswa	96,7%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar memukul bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi. Dari data pratindakan siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa atau 36,7%. Pada siklus I setelah diberikan tindakan melalui penerapan modifikasi alat bantu kayu pemukul dan bola jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 siswa atau 60%.

Hasil siklus I sudah bisa dikatakan tercapai karena sesuai dengan indikator target pencapaian hasil belajar yaitu sebesar 50%. Pada siklus II di tekankan pada perbaikan di siklus I dengan pemberian tindakan berupa mengoptimalkan proses pembelajaran. Terbukti berdasarkan data hasil tindakan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa atau 76,7%.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang sudah dilakukan, peneliti berhasil menerapkan modifikasi alat bantu kayu pemukul dan bola pada siklus I dan perbaikan pada siklus II. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan modifikasi alat bantu kayu pemukul dan bola dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti pada siswa kelas IV SD Negeri Tanamodindi.

Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II tiap indikator capaian dengan KKM 60 terjadi peningkatan sebagai berikut. Tingkat ketuntasan aspek psikomotor pada pratindakan adalah 33,3% atau 10 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 63,3% atau 19 siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 90% atau 27 siswa yang tuntas.

Tingkat ketuntasan aspek afektif pada pratindakan adalah 53,3% atau 16 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 83,3% atau 25 siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 100% atau 30 siswa yang tuntas. Tingkat ketuntasan aspek kognitif pada pratindakan adalah 46,7% atau 14 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 63,3% atau 19 siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 96,7% atau 29 siswa yang tuntas. Tingkat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari akumulasi aspek psikomotor, afektir dan kognitif adalah sebagai berikut, pada pratindakan tingkat ketuntasan adalah 36,7% atau 11 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 60% atau 18 siswa yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 96,7% atau 29 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmesabe. 2004. *pedoman modifikasi permainan bagi Anak Sekolah Dasar*. Diperoleh 21 April 2015, Dari <http://ahmesabe.wordpress.com/2008/1104/pedomanmodifikasi-permainan-bagi-anak-anak-usia-sekolah-dasar/>
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kristiyanto, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan jasmani & Kepelatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyu. 2011. Mengenal Karakteristik Anak Sekolah Dasar. Diperoleh 21 April 2012, dari sumber <http://twahyu.student.fkip.uns.ac.id/2011/09/03/mengenal-karakteristik-anak-sd>.